

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh yang signifikan. Untuk menganalisis pengaruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap *Financial Distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bank yang diambil dari website masing-masing bank pada tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan SPSS 20. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hipotesis 1 (satu) menjelaskan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa belum maksimalnya modal yang didapatkan oleh sebuah bank, dimana modal tersebut nantinya akan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan akan digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

kegiatan operasionalnya dan akan digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

2. Pada hipotesis 2 (dua) menjelaskan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah cukup optimalnya kemampuan perbankan dari segi kinerja dalam segi penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional perbankan sehingga hal tersebut mempengaruhi dalam hal perolehan keuntungan (laba sebelum pajak) yang dicapai bank.
3. Pada hipotesis 3 (tiga) menjelaskan bahwa variabel ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah cukup optimalnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola tingkat pendapatan untuk memperoleh laba bersih. Dengan hasil hipotesis yang terbukti bahwa variabel ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan maka artinya nilai yang dimiliki variabel ROE (*Return On Equity*) telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
4. Pada hipotesis 4 (empat) menjelaskan bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank yang kolektabilitasnya meliputi kurang lancar, diragukan, dan macet sudah cukup baik sehingga nilai yang dimiliki variabel NPL (*Non Performing Loan*) telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. Pada hipotesis 5 (lima) menjelaskan bahwa variabel NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank sudah cukup optimal dalam perolehan pendapatan bunga bersih selama 12 bulan.
6. Pada hipotesis 6 (enam) menjelaskan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik dan juga sudah cukup optimalnya kemampuan bank dalam menutup biaya operasional dengan pendapatan operasional.
7. Pada hipotesis 7 (tujuh) menjelaskan bahwa variabel LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa belum cukup baiknya kemampuan perbankan dalam menyediakan dana dengan modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri maupun dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Dana yang diperoleh dari pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, contohnya adalah tabungan, deposito, dll. Sehingga nilai yang dimiliki variabel LDR (*Loan To Deposit Ratio*) tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
8. Pada hipotesis 8 (delapan) menjelaskan bahwa variabel GCG (*Good Corporate Governance*) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi bank secara umum sehat yang artinya kinerja perbankan dan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan peran serta kegiatannya sudah cukup baik.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang nantinya keterbatasan tersebut akan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada pengukuran kategori Y dalam pengelompokkan bank yang *non financial distress* dan bank yang mengalami *financial distress*, dimana dalam penelitian ini hanya didasarkan pada ukuran indeks saja yaitu laba negatif atau dividen yang tidak dibagikan selama dua tahun berturut-turut. Pengukuran tersebut mengandung kelemahan karena tidak lazim digunakan untuk pengukuran *financial distress* pada perbankan. Perbankan adalah industry yang sangat diregulasi secara ketat karena memiliki tanggung jawab besar terhadap dana masyarakat, dimana Bank Indonesia telah menetapkan kriteria sehat dan tidak sehat berdasarkan karakteristik industri perbankan.

5.3. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka dapat diajukan saran penelitian untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak menggunakan pengukuran laba negative dan tidak membagikan dividen untuk menentukan kondisi *financial distress*. Karena pengukuran tersebut tidak sesuai dengan karakteristik industry perbankan sehingga digunakan pengukuran lain yang telah ditentukan oleh otoritas keuangan dan perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, L. S. (2006). Prediksi kondisi financial distress perusahaan go public dengan menggunakan analisis multinomial logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1-26.
- Azlina, N. (2015). Analisis rasio keuangan dengan metode z-score (altman) dan camel untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan perbankan yang listing di be. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Baskoro Adi, A. (2014). Analisis rasio-rasio keuangan untuk memprediksi financial distress bank devisa periode 2006–2011. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 105-116.
- Beams Floyd A, Amir Abadi Jusuf, 2004. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Indonesia*, edisi revisi, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI Yogyakarta
- Dunia Ekonomi, teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan Dan SDM Diambil dari: <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html> diakses pada tanggal 1 September 2015
- Hosen, M. N., & Nada, S. (2014). Pengukuran tingkat kesehatan dan gejala financial distress bank umum syariah. *jurnal ekonomia*, 9(2), 215-226.
- <https://www.scribd.com/doc/49761372/Apa-itu-Likuidasi> diakses pada tanggal 25 November 2015
- <http://kadandia.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-bank.html> diakses pada tanggal 30 September 2015
- <https://mokeng.wordpress.com/2008/07/04/karakteristik-perbankan/> diakses pada tanggal 30 September 2015
- <http://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-kebangkrutan.html> diakses pada tanggal 6 Oktober 2015
- <https://yamantoisa.wordpress.com/2012/04/01/keruntuhan-bank-century/>, KERUNTUHAN BANK CENTURY 1 APRIL 2012 diakses pada tanggal 5 September 2015

- Ikatan Akuntansi Indonesia.2009.Standar Akuntansi Keuangan No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan.Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.
- ILMI, S. M. (2014). camels& altman zeta: bank ocbc nisp sebelum dan sesudah akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3).
- Imam Ghozali. (2011).Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismawati, K., & Istria, P. C. (2015).Detektor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Keown, Arthur J, David F. Scott, John D. Martin dan Jay W. Petty. 2000. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 7 Buku 2. Dialihbahasakan oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini. Jakarta: Salemba Empat.
- Khisti Minarromah. 2014. Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.17 No.1 Desember 2014.
- Konsep Pecking Order Theory (<http://naruli-maestro.blogspot.co.id/2011/09/pecking-order-theory.html>, diakses 25 November 2015).
- Konsep Pecking Order Theory (<http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/06/teori-struktur-modal.html>, diakses 25 November 2015).
- Mansouri, S., & Dastoori, M. (2013). Credit Scoring Model for Iranian Banking Customers and Forecasting Creditworthiness of Borrowers. *International Business Research*, 6(10), p25.
- Martin, et al, (1995) *Kebangkrutan dalam: Kuliah Akuntansi* : 376
<http://dwiermayanti.wordpress.com/2011/06/10/kebangkrutan/>
- Mohamed, A. A., & Salama, A. S. (2013). A Fuzzy Logic based Model for Predicting Commercial Banks Financial Failure. *International Journal of Computer Applications*, 79(11), 16-21.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2012).Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*,11(2).
- Prajitno, T. (2014).Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Trikonomika*, 8(1), 14-21.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum

Putra, C. A., & Iriawan, N. Pemodelan Kesehatan Bank Di Indonesia Menggunakan Proportional Hazard Dengan Pendekatan Bayesian.

Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Prentice Hall Canada Inc

Standar Akuntansi Keuangan. 2012. Penyajian Laporan Keuangan. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No. 13/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Wolk, H.I., Tamey, M.G., dan Dodd, J.L 2004, Signalling Theory, ApJ, 606, 466 First Citation In Article.

